

**ANALISIS EKONOMI PADA PETIK DAUN TENGAH  
TEBKAU BAWAH NAUNGAN  
DI KEBUN AJONG GAYASAN JEMBER**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S – 2**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**



**SLAMET WIRAWAN  
0164020004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
SURABAYA  
2006**

## KATA PENGANTAR

Pudji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi limpahan nikmat, rahmat dan hidayah NYA, akhirnya tesis penelitian dengan judul : “Analisis Ekonomi Pada Petik Daun Tengah Tembakau Bawah Naungan Di Kebun Ajong Gayasan Di Jember, sebagai salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Magister Manajemen Agribisnis pada Program Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Zainal Abidin, MS, selaku Pembimbing Utama dan Ir. Effi Damaijati, MS, selaku Pembimbing Pendamping, atas semua dukungan, sumbangan pemikiran dan waktu serta bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun tesis ini.

Ucapan terima kasih juga ingin penulis sampaikan kepada :

1. Bapak MayJen (Purn) Dr.(HC) H.Warsito, SH, MM , sebagai Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr.Ir. Zainal Abidin, MS , selaku Direktur Program Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur, beserta staf dan karyawannya.
3. Bapak Ir. Teguh Sudarto, MS, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur, beserta staf dan karyawannya yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama proses kuliah.
4. Bapak / Ibu para dosen Program Studi MMA – Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan pengetahuan dan arahan dalam kuliah.
5. Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), atas perkenan izin untuk kami melakukan penelitian di UUS Tembakau di Jember.

6. Administratur dan jajaran Karyawan Kebun Ajong Gayasan – PTPN 10 Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian di lapang.
7. Rekan – rekan Mahasiswa Angkatan IV, Prodi MMA – Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur. yang memicu semangat kebersamaan untuk melakukan studi secara bersama-sama.
8. Ratih Kanti Trisniwaty, isteri kami tercinta, yang telah mengorbankan waktu dan demikian kuat mendorong kami, baik dengan doa dan dukungan moril agar kami dapat secepatnya menyelesaikan studi.
9. Angga dan Asti, anak-anak kami tersayang yang memberikan semangat bersaing untuk sama-sama belajar dengan motivasi tinggi agar kami segera menyelesaikan studi.
10. R. Winarno, ayahanda kami dan Almh. Ny. Srimangastuti, yang memberi restu dan doa agar kami mampu menyelesaikan studi kami.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan perlu penyempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan implementasi dari hasil penelitian ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya manajemen PTPN 10. Penulis mohon maaf kepada semua pihak yang merasa dirugikan dalam kami menyelesaikan penelitian dan proses penulisan tesis ini.

Surabaya, Desember 2006

Penulis.

## DAFTAR ISI

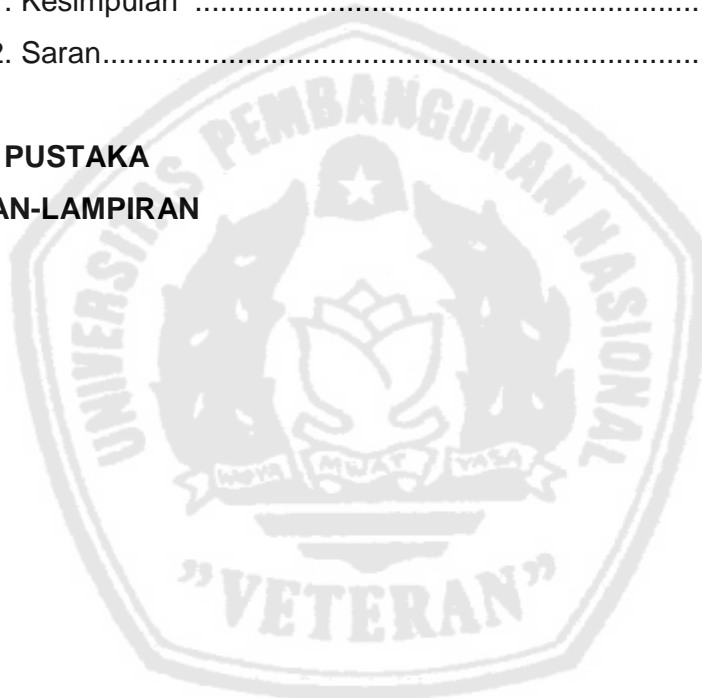
	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>10</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Kajian Pustaka .....	15
2.2.1. Tembakau Bawah Naungan (TBN) .....	15
2.2.2. Produk Tanaman TBN .....	16
2.2.3. Fungsi Biaya .....	19
2.2.4. Fungsi Produksi .....	21
2.2.5. Efisiensi Biaya .....	24
2.2.6. Biaya dan Keuntungan Perusahaan .....	26
2.2.7. Fungsi pemasaran .....	26
 <b>III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....</b>	 <b>30</b>
3.1. Kerangka Pemikiran.....	30
3.2. Hipotesis .....	32

<b>IV. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Penentuan Lokasi .....	33
4.2. Penentuan Sampel.....	33
4.3. Pengumpulan Data .....	33
4.4. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	34
4.5. Analisis Data .....	35
<b>V. TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>37</b>
5.1. Landasan Hukum .....	37
5.2. Kegiatan Bisnis Perusahaan .....	37
5.3. Visi, Misi, Filosofi, Budaya dan Tujuan Perusahaan .....	40
5.4. Arah Pengembangan Perusahaan .....	41
5.5. Unit Usaha Kebun Ajong Gayasan.....	42
<b>VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
6.1. Perkembangan Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002).....	44
6.1.1. Produksi Tembakau Kebun Ajong Gayasan.....	44
6.1.2. Biaya Produksi Tembakau Kebun Ajong Gayasan..	47
6.1.3. Harga Jual Tembakau Kebun Ajong Gayasan .....	51
6.1.4. Penjualan dan Penerimaan Tembakau Kebun Ajong Gayasan .....	53
6.1.5. Pendapatan Kebun Tembakau Kebun Ajong Gayasan .....	55
6.2. Perlakuan Tanpa Petik Daun TNG II di Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002) .....	56
6.2.1. Asumsi Yang Dipergunakan dalam Analisis Perlakuan Standart dan Tanpa Petik Daun TNG II di Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002).....	58
6.2.2. Produksi Tanpa Petik Daun TNG II di Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002).....	59
6.2.3. Biaya Produksi Tanpa Petik Daun TNG II di Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002) .....	62

6.2.4. Penerimaan Tanpa Petik Daun TNG II di Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002) .....	66
6.2.5. Pendapatan Kebun Tembakau Tanpa Petik TNG II di Kebun Ajong Gayasan Tahun 1999 – 2002 .....	68
6.3. Kondisi Kebun Ajong Gayasan Tahun 2003 – 2006 .....	69
6.4. Pembahasan .....	74
<b>VII. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
7.1. Kesimpulan .....	78
7.2. Saran.....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Komposisi Kualitas Tembakau TBN UUS Jember – PTPN 10.....	3
2. Jumlah Produksi menurut Kelas Daun Tembakau TBN (Kg/Ha) .....	14
3. Komposisi Mutu Produk Tembakau dari Perlakuan Posisi Pertik Daun .....	19
4. Produksi Daun Hijau , Hasil Petik Daun Tembakau, Kebun Ajong Gayasan , tahun 1999 – 2002.....	<b>44</b>
5. Produksi Tembakau Kering Rompos, Kebun Ajong Gayasan , Tahun 1999 – 2002 .....	45
6. Rincian Biaya Produksi Per Hektar (Dalam Ribu Rp) .....	48
7. Rerata Harga Pokok Produksi Tembakau (Dalam Rp/Kg) .....	50
8. Harga Jual berdasar Kuallitas Tembakau .....	51
9. Total Penerimaan Kebun Ajong Gayasan Tahun 1999 – 2002 (Dalam Ribu Rupiah) .....	54
10. Pendapatan Kebun Ajong Gayasan Tahun 1999 – 2002 (Dalam Ribu Rupiah) .....	55
11. Presentase Penurunan Biaya Produksi Per Kegiatan Proses Produksi Tembakau TBN Kebun Ajong Gayasan. ....	59
12. Perbandingan Rerata Produksi Tembakau 1999 – 2002, Atas Dasar Perhitungan Hipotetis Antara Perlakuan Standar Dan Tanpa Petik TNG II Kebun Ajong Gayasan .....	60
13. Rincian produksi 1999 – 2002 atas dasar perhitungan hipotetis tanpa petik daun TNGII Kebun Ajong Gayasan. ....	61
14. Biaya Produksi, Tanpa Petik TNG II di Kebun Ajong Gayasan Tahun 1999 – 2002, (dalam ribu rupiah) .....	63
15. Perhitungan Hipotetis Perbedaan Perlakuan Standar dan Perlakuan Tanpa petik daun TNG II di Kebun Ajong Gayasan Tahun 1999 – 2002 (Dalam Ribu Rupiah) .....	64

16. Perbandingan Rerata Biaya Produksi Perlakuan Standart dan Tanpa Petik TNG II di Kebun Ajong Gayasan Tahun 1999 – 2002, (Rp/Kg) .....	66
17. Total Penerimaan Kebun Ajong Gayasan Tanpa Perlakuan Petik TNG II Tahun 1999 – 2002, (dalam ribu rupiah) .....	67
18. Perhitungan Hipotetis Rerata Penerimaan Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002) akibat Perbedaan Perlakuan Standar dan Perlakuan Tanpa petik daun TNG II, (dalam ribu rupiah) .....	67
19. Perhitungan Hipotetis Pendapatan Kebun Ajong Gayasan, antara perlakuan standar dan perlakuan Tanpa Petik TNG II , rerata Tahun 1999 – 2002, (dalam ribu rupiah) .....	68
20. Perbandingan Rerata Produksi Tembakau Periode Tahun 1999-2002 dengan 2003-2006 di Kebun Ajong Gayasan (dalam kilo gram) .....	70
21. Perbandingan Rerata Analisa Biaya Tembakau Periode Tahun 1999-2002 dengan 2003-2006 di Kebun Ajong Gayasan .....	72
22. Perbandingan Rerata Harga Jual Tembakau Periode Tahun 1999-2002 dengan 2003-2006 di Kebun Ajong Gayasan, (dalam ribu rupiah) .....	72
23. Perbandingan Rerata Penerimaan Periode Tahun 1999-2002 dengan 2003-2006 di Kebun Ajong Gayasan, (dalam ribu rupiah) .....	73
24. Perbandingan Rerata Pendapatan Periode Tahun 1999-2002 dengan periode tahun 2003-2006 di Kebun Ajong Gayasan (dalam ribu rupiah) .....	73



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagian Memanjang Batang Cerutu .....	2
2. Bagan Kerangka Pemikiran .....	31
3. Trend Produksi Dekblad / Omblad dan Filler Kebun .....	46
4. Persentase Komponen Biaya Produksi .....	47
5. Trend Biaya Produksi Kebun Ajong Gayasan .....	49
6. Harga Tembakau D/O dan Filler .....	52
7. Pendapatan Kebun Ajong Gayasan (1999 – 2002) .....	56
8. Trend Produksi Dekblad / Omblad dan Filler, Tanpa Petik TNG II .....	62
9. Persentase Komponen Biaya Produksi dengan perlakuan Tanpa petik TNG II.....	63
10. Trend Biaya Produksi Tanpa Petik TNG II .....	65
11. Perbedaan trend pendapatan Kebun Ajong Gayasan, periode tahun 1999-2002 dan tahun 2003-2006 .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Outline Tanaman Tembakau Bawah Naungan Kebun Ajong Gayasan .....	83
2. Gambar Tanaman Tembakau Bawah Naungan .....	84
3. Pola Pemetikan Berdasar Letak Daun .....	85
4. Rumus Petik Daun TBN.....	86
5. Potensi Produksi Tembakau .....	87
6. Produksi TBN Kebun Ajong Gayasan, Tahun 1999 – 2006 .....	88
7. Perkembangan Harga Jual Tembakau di Kebun Ajong Gayasan .....	89
8. Perbandingan Produksi, Biaya Produksi, Harga Tembakau, Penerimaan dan Pendapatan antara Perlakuan Standar dan Perlakuan tanpa Petik TNG II Kebun Ajong Gayasan (Hasil pengamatan di lapang berdasar potensi tanaman ).....	90
9. Perbandingan antara perlakuan standar dan tanpa petik daun TNG II , tahun 1999 – 2002 Kebun Ajong Gayasan (Perhitungan Hipotetis) .....	92
10. Perbandingan Analisa Pendapatan antara Perlakuan Standar dan Perlakuan Tanpa Petik TNG II Kebun Ajong Gayasan (periode 1999 – 2002 dan periode 2003 – 2006).....	94
11. Kriteria Kualitas Tembakau.....	96

**Slamet Wirawan, NPM : 0164020004. Analisis Ekonomi Pada Petik Daun Tengah Tembakau Bawah Naungan Di Kebun Ajong Gayasan Jember. Pembimbing Utama : Dr. Ir. Zainal Abidin, MS dan Pembimbing Pendamping : Ir. Effi Damaijati, MS**

## **RINGKASAN**

Kebun Ajong Gayasan di Jember, merupakan salah satu unit usaha PTPN 10, mengelola tanaman tembakau untuk cerutu, pola tanaman TBN (Tembakau Bawah Naungan), merupakan inovasi dari pengelolaan tanaman tembakau Bes NO, dengan pemasangan naungan (waring) di atas lahan tanaman, dengan maksud untuk mengendalikan lingkungan mikro, terutama kelembaban udara, sehingga mampu menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik, yaitu Dekblad dan Omblad.

Kampanye anti rokok berdampak terhadap perubahan perilaku penikmat cerutu yang cenderung memilih cerutu jenis kecil (cigarillos), berakibat terhadap menurunnya kebutuhan tembakau untuk cerutu, terutama tembakau Filler. Biaya produksi semakin meningkat, tuntutan akan mutu tembakau semakin tinggi, harga jual tembakau relatif stabil, secara langsung berakibat pada pendapatan perusahaan.

Untuk mengantisipasi menurunnya pendapatan perusahaan, perlu upaya terobosan, salah satu diantaranya adalah memperkecil produksi tembakau Filler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perkembangan produksi tanaman TBN PTPN 10 di kebun Ajong Gayasan – Jember, pada tahun 1999 – 2006. (2) Pengaruh perlakuan tidak dilakukan petik daun tembakau bagian atas (TNG II) terhadap produksi, komposisi kualitas tembakau, biaya dan penerimaan serta pendapatan kebun.

Penelitian ini dilakukan di PTPN 10 Kebun Ajong Gayasan Jember, pada tahun 2003. Data sekunder diperoleh di lapangan, meliputi (1) produksi tembakau, (2) Biaya, (3) Penerimaan, (4) Harga jual tembakau (5) Pendapatan kebun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam kurun waktu tahun 1999 – 2002. trend produksi tembakau Dekblad / Omblad mengalami penurunan dan trend produksi tembakau Filler mengalami peningkatan (2) Terjadi trend kenaikan Biaya Produksi, berakibat penurunan trend pendapatan. (3) Dari analisis menggunakan data hipotetis meliputi produksi, biaya dan harga jual tembakau, mampu memberikan peluang kenaikan pendapatan sebesar Rp. 2.144.000 / Ha. (4). Ternyata sejak tahun 2003 Kebun Ajong Gayasan telah menetapkan kebijakan untuk tidak melakukan petik daun TNG II. Hasil analisis, menunjukkan bahwa dengan perlakuan tanpa petik daun TNG II pada periode tahun 2003 – 2006, terdapat peluang peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.359.000 / Ha, setara peluang kenaikan pendapatan sebesar Rp.380.520.000 / tahun, untuk luasan tanaman TBN 280 Ha tiap tahun.

## I. PENDAHULUAN

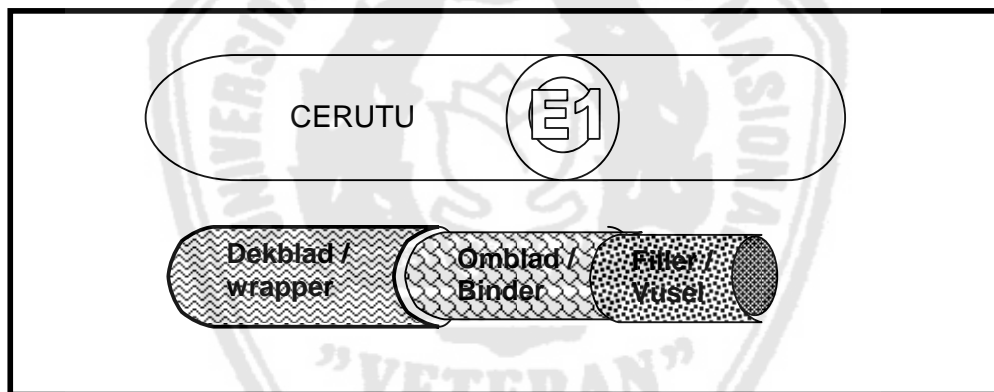
### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu Unit Usaha Strategis (UUS) PT Perkebunan Nusantara X (Persero) , disingkat PTPN 10, adalah Kebun Ajong Gayasan di Jember, mempunyai komposisi tanaman Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan Besuki Na Ogst (BesNo), merupakan salah satu Kebun PTPN 10 yang selama ini mampu memberikan kontribusi laba bagi perusahaan.

Tanaman TBN menghasilkan tembakau yang kesemuanya diekspor sebagai produk tembakau bagi bahan baku pembuatan cerutu. Produk cerutu ini merupakan "*fancy product*", yang dikonsumsi untuk dinikmati dan sangat mengutamakan kualitas, mempunyai pasar yang terbatas . Oleh karena itu untuk menghasilkan cerutu yang berkualitas, dibutuhkan bahan baku tembakau yang berkualitas juga. Tuntutan terhadap tembakau berkualitas setiap tahun meningkat, sedangkan kebutuhan tembakau belum sepenuhnya terpenuhi.

Membuat tembakau berkualitas baik dan dapat memenuhi kebutuhan pasar merupakan peluang bagi perusahaan untuk meraih pendapatan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu perbaikan-perbaikan teknis operasional melalui terobosan teknologi senantiasa dilakukan. Penanganan pra panen selama ini telah dapat diatasi, namun pencapaian produk akhir yang berkualitas belum tercapai secara maksimal.

Pengusahaan tembakau cerutu perlu dikelola dengan baik, mulai tahap pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan sampai tahap pengolahan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual, sesuai keinginan pembeli tembakau. Mutu produk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan harga dari suatu partai penjualan tembakau. Pengertian mutu pada tembakau juga merupakan suatu pengertian yang sulit dinyatakan secara pasti. Abdallah (1970) menyatakan bahwa pengertian kualitas tembakau adalah gabungan sifat – sifat fisik, organoleptik (pancaindera), ekonomis dan kimiawi.



**Gambar 1. Bagian Memanjang Batang Cerutu**

Gambar 1 menjelaskan secara umum contoh satu batang cerutu dan kebutuhan bahan baku tembakau berdasarkan klasifikasi mutu tembakau, terdiri dari :

1. Dekblad / Wrapper (untuk pembalut cerutu, bagian terluar dari cerutu, mempunyai harga jual yang paling tinggi), berdasarkan mutunya terbagi dalam beberapa klasifikasi , masing-masing adalah : NW

(*Natural Wrapper*), LPW (*Light Painting Wrapper*), PW (*Painting Wrapper*) dan RFU (*Ready for Use*).

2. Omblad / Binder (untuk pembungkus cerutu, bagian pembungkus dalam, harga jual tidak terlalu tinggi / mahal), hanya terdapat satu klasifikasi omblad yaitu BND (Bawah Naungan Dua)
3. Filler / Vusel, (untuk isi cerutu, bagian yang paling dalam dari cerutu, harga jual rendah / murah).

**Tabel 1. Komposisi Kualitas Tembakau TBN UUS Jember – PTPN 10**

Kualitas	Perkembangan Tahun (%)				Keterangan
	1999	2000	2001	2002	
NW	21.8	20.2	22.6	20.2	Daun warna rata dan masak
LPW	27.2	31.5	29.0	29.0	Daun warna kurang rata, agak kotor dan masak
PW	25.5	22.2	22.8	20.0	Daun warna tidak rata, belang, kotor dan masak
RFU	4.2	4.4	6.9	3.4	Daun warna kurang rata, masak satu sisi
BND	4.0	3.7	0.9	3.2	Daun Tengah, warna rata, masak dan agak tebal
<b>Total D/O</b>	82.7	82.0	82.2	75.8	
<b>FILLER</b>	17.3	18.0	17.8	24.2	Warna variasi, tebal, agak gelap, kotor.
<b>Jumlah</b>	100.0	100.0	100.0	100.0	

**Sumber : Laporan UUS Tembakau - Jember, Tahun 2002**

Tabel 1 menunjukkan perkembangan prosentase komposisi kualitas TBN di UUS Tembakau PTPN 10 di Jember sejak 1999 – 2002,, menggambarkan kecenderungan menurunnya persentase tembakau deklblad / omblad dari 82,7 % menjadi 75,8 % dan sebaliknya semakin

naiknya persentase filler dari 17,3 % menjadi 24,2 %. Apabila keadaan dibiarkan demikian dikhawatirkan akan menurunnya pendapatan perusahaan.

Dari satu batang pohon tembakau yang potensial untuk dipanen, tembakau Dekblad, Omblad dan Filler di peroleh dari hasil panen / petik daun tembakau bagian bawah berurutan sampai bagian atas pohon pada lembar daun ke 22, Dari sifat agronomis tanaman tembakau, setiap bagian daun mempunyai potensi untuk menghasilkan mutu produk tertentu, secara berturutan adalah :

1. Lembar daun ke 1 – 4 , petik daun KOS (koseran),
2. Lembar daun ke 5 – 12, petik daun KAK (kaki) dan
3. Lembar daun ke 13 – 19, petik daun TNG I  
dapat menghasilkan Dekblad, Omblad dan Filler
4. Lembar daun ke 19 dst, petik daun TNG II  
hanya dapat menghasilkan Filler.

Lampiran menjelaskan mengenai klasifikasi produk tembakau berdasarkan kualitas dilengkapi dengan uraian tentang persyaratan masing-masing.

Untuk dapat menghasilkan tembakau yang siap jual melalui rangkaian proses sebagai berikut : dari kebun akan dihasilkan daun tembakau hijau, dilanjutkan dengan proses pelayuan daun (pengeringan) di gudang pengering yang menghasilkan produksi tembakau kering rompos, jumlah produksi (rendemen) berkisar 10 %. Produk tembakau

kering rompos dikirim ke gudang pengolah (fermentasi), melalui tahap sorasi ketat untuk menetapkan klasifikasi mutu produk (bakal produk NW–LPW), tembakau hasil proses fermentasi disebut produk tembakau siap ekspor, dikelompokkan sebagai Dekblad dengan berbagai klasifikasi mutu, Omblad dan Filler yang pada saatnya akan disajikan kepada pembeli tembakau. Berat tembakau siap jual ini berkisar 80 % berat tembakau kering rompos, penurunan berat tembakau dikarenakan sortasi dan seleksi, debu, kotoran dan berbagai unsur non daun tembakau yang terbawa dari proses produksi sebelumnya.

Biaya produksi cenderung meningkat, harga jual produk, relatif tetap, terutama karena pasar tembakau cerutu yang terbatas. Harga jual tembakau Dekblad dan Omblad dapat mencapai 5 – 10 kali harga jual tembakau Filler, sedangkan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut relatif sama. Akan lebih menguntungkan apabila perusahaan menghasilkan tembakau berkualitas dengan harga jual yang cukup tinggi.

Produktifitas per hektar daun tembakau relatif tetap, berkisar 1,4 - 1,6 ton daun hijau per hektar atau 1,2 – 1,3 ton kering rompos, dihasilkan dari hasil panen / petik 22 lembar daun dari kebun tembakau . Pada Lampiran 3, 4 dan 5 menguraikan skema dan sistem petik daun tembakau, , yaitu petik KOS (koseran), KAK (kaki), TNG I ( tengah 1) dan TNG II (tengah 2 – pucuk), serta potensi persentase komposisi kualitas tembakaunya.



Pemasaran tembakau ekspor sangat dipengaruhi oleh fluktuasi perkembangan daya serap pasar internasional, salah satu diantaranya pengaruh kampanye anti merokok, perubahan perilaku, selera dan karakter konsumen yang beralih ke produk cerutu kecil – lazim dikenal sebagai “cigarillos”, kemampuan produksi tembakau negara pesaing, kebijakan perdagangan di negara importer tembakau.

Dalam lima tahun terakhir terdapat kecenderungan bahwa produk filler tidak diminati pembeli tembakau., akibatnya sisa persediaan produk filler bertambah dan secara berkelanjutan akan menyebabkan nilai persediaan produk tinggi, pada akhirnya dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Untuk menjawab kekhawatiran perusahaan terhadap kemungkinan turunnya pendapatan akibat filler yang tidak menguntungkan, dan hubungannya dengan kegiatan panen, peneliti mengangkat penelitian dengan judul : “Analisis Ekonomi Pada Petik Daun Tengah Tembakau Bawah Naungan di Kebun Ajong Gayasan Jember, yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi manajemen PTPN 10 dipergunakan sebagai landasan dalam menetapkan kebijakan tentang pola petik daun di kebun-kebun tembakau PTPN 10.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan pertimbangan bahwa produktifitas lahan relatif tetap, tetapi komposisi kualitas berubah, biaya produksi cenderung naik – terbesar pada upah pekerja / buruh, harga jual tembakau relatif tetap, timbul

pemikiran untuk melakukan upaya efisiensi dan meningkatkan daya saing melalui terobosan teknis di bidang budidaya tanaman, dengan sasaran utama tanaman TBN harus dapat meningkatkan produksi tembakau dekblad dan omblad serta menurunkan produksi tembakau filler.

Salah satu efisiensi kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengelola kegiatan panen dengan perlakuan tanpa petik pada daun tembakau yang potensial menjadi filler. Pemahaman dari pemikiran tersebut adalah (1) Daun TNG II, lembar ke 19 – 22 potensial menjadi filler, sesuai sifat agronomis tanaman tembakau, (2) Efisiensi biaya melalui pengurangan beberapa kegiatan di kebun, gudang pengering dan gudang pengolah, akibat berkurangnya produksi tembakau, (3) Biaya produksi per kilogram filler cukup tinggi, sehingga berapapun besaran filler yang di panen, justru menimbulkan kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana trend produksi daun tembakau yang dihasilkan oleh Kebun Ajong Gayasan selama empat tahun terakhir ?
2. Apakah akan terjadi perbedaan pada produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan Kebun Ajong Gayasan, apabila dilakukan perlakuan standar baku teknis panen (dengan petik daun tengah II) dan perlakuan tanpa petik daun TNG II ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perkembangan produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan oleh Kebun Ajong Gayasan selama 4 tahun terakhir. (Periode 1999 – 2002)
2. Menganalisis perbedaan produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan Kebun Ajong Gayasan apabila dilakukan perlakuan tanpa petik daun tengah II dibanding dengan perlakuan standard yang berlaku di Kebun Ajong Gayasan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis  
Sebagai tambahan pengalaman yang sangat berharga yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi dunia pendidikan  
Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya manajemen agribisnis pada tanaman Tembakau Bawah Naungan di Jember.
3. Bagi perusahaan  
Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan khususnya pengelolaan kebun tembakau bawah naungan.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup dalam analisis tersebut dititik beratkan pada Kebun Ajong Gayasan di Jember.
2. Waktu / Periode data :
  - a. Periode tahun 1999 – 2002, dilanjutkan
  - b. Periode tahun 2003 - 2006
3. Fokus : Pada kegiatan teknis di tanaman tembakau, terutama kegiatan panen / petik daun tembakau, karena dari hasil panen merupakan titik awal dari rangkaian proses kegiatan mulai dilakukan prediksi terhadap penerimaan perusahaan.